

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Loktabat Utara merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Kelurahan ini berada di wilayah Kecamatan Kota Banjarbaru, yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat pemerintah Kota Banjarbaru dan apabila menggunakan kendaraan bermotor dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit dengan kondisi jalan baik, sedangkan untuk jarak dengan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan Yaitu Kota Banjarmasin berjarak sekitar 33 km dengan kondisi jalan baik dan dapat ditempuh dengan kendaraan.

Kelurahan Loktabat Utara memiliki luas wilayah sekitar 770 Ha dan saat ini telah ditetapkan menjadi salah satu kawasan pemukiman prioritas. Pertumbuhan penduduk dikelurahan Loktabat Utara cukup pesat, untuk keadaan sampai dengan akhir tahun 2016 sebagaimana data yang didapatkan dari dinas kependudukan dan catatan sipil Kota Banjarbaru, bahwa jumlah penduduk dikelurahan Loktabat Utara adalah sebanyak 20.579 jiwa yang terdiri dari 10.459 orang laki-laki dan 10.120 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.274 KK.

Kelurahan Loktabat Utara terus berkembang cukup cepat, saat ini di wilayah Loktabat Utara telah terbentuk 9 RW dan 48 RT. Secara geografis

Kelurahan Loktabat Utara terletak di sebelah Utara pada bagian barat dari Kecamatan Banjarbaru Utara dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Cindai Alus, Desa Sungai Sipai
(Kabupaten Banjar)
- Sebelah Timur : Kelurahan Mentaos, Kelurahan Komet
- Sebelah Selatan : Kelurahan Loktabat Selatan, Kelurahan Guntung Payung
- Sebelah Barat : Kelurahan Guntung Payung (Kecamatan Landasan Ulin)

Jumlah Potensi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Loktabat Utara terbilang banyak gambaran kependudukan warga Loktabat Utara dapat di lihat di Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Gambaran Potensi Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara.

No.	Uraian	Jumlah
1.	JumlahPenduduk	20.579 Orang
2.	Jumlah KK	6.274 Orang
3.	Jumlah KRT	6.040 Orang
4.	JumlahPengurus PKK Kelurahan	20 Orang
5.	JumlahAnggota TP PKK	65 Orang
6.	Jumlah Kader Umum	279 Orang
7.	Jumlah Kader Khusus	38 Orang
8.	JumlahKelompokDasaWisma	56 Orang

9.	Jumlah Posyandu	14 Orang
10.	Jumlah PKK RT	48 Orang
11.	Jumlah PKK RW	9 Orang
12.	Jumlah WUS/PUS	5.081/3.072 Orang
13.	Jumlah Tutor KF	2 Orang
14.	Jumlah Tutor PAUD Sejenis	94 Orang
15.	Jumlah Kader BKB	7 Orang
16.	Jumlah Kader LP3PKK	2 Orang
17.	Jumlah Kader TP3PKK	2 Orang
18.	Jumlah Kader Damas PKK	1 Orang

Sumber Data: Kantor Kelurahan Loktabat Utara, Tahun 2017

Data Mengenai Majelis Taklim serta kelompok Habsy dan burdah dapat terbilang Banyak kegiatan keagamaan di lingkungan loktabat utara.

Data bisa di lihat di tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Data Majelis Ta'lim dan Kelompok Habsyi/Burdah.

No	Majelis Taklim	Alamat	Keterangan
1.	Ar Rahman	Komp. Balitan IV RT 24 RW 10	Majelis Ta'lim
2.	Majelis Zikir	Jl. Pondok Sejahtera	Majelis Zikir
3.	Majelis Ta'lim	Jl. SukarelawanGg.	Majelis Ta'lim dan

	danZikir	Sidodadi RT 17 RW VIII	Dzikir.
4.	Allomahirah	Komp. Balitan IV RT 43	Majelis Ta'lim
5.	Maulid Habsy/Burdah	RT 02 RW II	
6.	Maulid Habsy/YasinanIbu-ibu	Komp. Amaco RT 23 RW IX	
7.	Maulid Yasinan/Habsyi	Balitan IV RT 12	
8.	Maulid/Burdah	RT 19 RW VIII	
9.	Maulid/Burdah	RT 41 RW VIII	
10.	Maulid/Burdah	Komp. Amaco	
11.	Maulid/Burdah	RT 04 RW II	
12.	Maulid/Burdah	RT 07 RW VII	
13.	Maulid/Burdah	RT 40 RW VIII	
14.	Maulid/Burdah	RT 13 RW VI	
15.	Maulid/Burdah	RT 38 RW VII	
16.	Maulid/Burdah	RT 37 RW VII	

Sumber Data: Kantor Kelurahan Loktabat Utara, Tahun 2017

Data mengenai sarana tempat ibadah yang dimiliki di lingkungan kelurahan Loktabat Utara secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data Sarana Tempat Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat	Keterangan
1.	Nurul Iman	Jl. A.Yani Km 33,5 RT.06/VI	Mesjid
2.	Hj. Nuriyah	Jl. A.Yani Km 32 RT.13/VI	Mesjid
3.	Miftahul Falah	Jl. Pondok IV RT. 19/VIII	Mesjid
4.	Al Muhajirin	Jl. Sawi RT.38/VII	Mesjid
5.	Sabilal Amin	Komp. Amaco Jl. Berlian RT 10/IX	Mesjid
6.	NurulKharoba	Jl. Karang So Pondok I RT.20/XI	Mesjid
7.	Al Amin	Jl. KarangAnyar III RT.20/XI	Mesjid
8.	Quba	Jl. KarangAnyar II RT.49/VIII	Mesjid
9.	Nurul Hidayah	Jl. Emas RT.09/II	Langgar
10.	Nurul Ihsan	Komp. WiraPratama I RT.44 RW VIII	Langgar
11.	Muhajirin	Komp. Balitan IV RT.12 RW I	Langgar
12.	Baiturrahman	Jl. PancaSetia RT.47 RW 12	Langgar
13.	Ar-Rahman	Komp. SukarelawanPermai I RT.45/X	Langgar
14.	ShahibulAnshor	Jl. Sukarelawan RT.24 RW X	Langgar
15.	Raudhatul Jannah	Komp. Rawa Indah RT.41 RW VIII	Langgar

16.	Ar-Rahman	KompBalitan VIII RT.28 RW XII	Langgar
17.	Darul Fattah	Komp. Balitan III RT.40 RW XI	Langgar
18.	Assidiq	Komp. Balitan II RT.39 RW XI	Langgar
19.	Hijratul Muttaqiem	Komp. Balitan IV RT.43 RW I	Langgar
20.	Darul Aman	Jl. A. Yani km 33 RT. 04 RW II	Langgar
21.	As-Salam	Komp. Balitan XII RT.46 RW XII	Langgar
22.	Darul Bina	Jl. GuntungJingah RT.05/II	Langgar
23.	Muhajirin	Komp. Balitan XII RT.48 RW XII	Langgar
24.	Darul Iman	Komp. KencanaPermai RT.25 RW XI	Langgar
25.	Baiturrahman	Jl. BatuTerapu RT 23 RW XI	Langgar
26.	Ar-Rahman	Komp. Balitan I RT.34 RW XI	Langgar
27.	Miftahul Chair	Jl. Budi Karya I RT.34 RW XI	Langgar
28.	Miftahul Salam	Jl. KebunKaret RT.16 RW VII	Langgar
29.	Nurul Hikmah	Jl. TarunaPraja I RT.42 RW IX	Langgar
30.	An Nazar	KompBalitra Jaya Permai RT 1 RW VIII	Langgar
31.	Al Ikhlas	Komp. Balitan X RT.49 RW VIII	Langgar

32.	An Nazar	Jl. PanglimaBaturGg. Kancil RT.02 RW II	Langgar
33.	Komp. Wijayata	Jl. A. Yani km 32 RT.13 RW VI	Langgar
34.	UswatunHasanah	Komp. MerantiGriyaAsri RT.41 RW VII	Langgar
35.	Babus Salam	RT.18 RW VII	Langgar
36.	Al Muttaqin	Komp. Citra Megah Raya RT.07 RW VII	Langgar
37.	MiftahulJannah	Komp. DarulHijrah RT.50 RW VIII	Langgar
38.	At Taqwa	RT.20 RW XI	Langgar

Sumber Data: Kantor Kelurahan Loktabat Utara, Tahun 2017

Tabel 4.4

Kegiatan Keagamaan Kelurahan Loktabat Utara

No	Nama Wilayah	Hari	Kegiatan	Tempat
1.	RW 1	Sabtu Sore	YasinanBurdah	KomplekBalitan IV
			Ceramah Agama	
	RT 03	Jumat Sore	YasinanSholawatNabi	Komp. SukarelawanPerm ai

	RT 11	Kamis Sore	Yasinan	Komp. Mustika Graha Asri
			SholawatNabi	
			Ceramah Agama	
	RT 12	Sabtu Sore	Yasinan	Musholla Hijratun Muttaqin Komp. Balitan IV Blok B
			SholawatNabi	
			Ceramah Agama	
	RT 30	Senin Sore	Yasinan	Komp. Mustika Graha Permata
			SholawatNabi	
	RT 43	Sabtu Sore	Yasinan	Komp. Balitan Permai IV
			Burdah	
			Ceramah Agama	
	2.	RW II		
	RT 05	Minggu Sore	YasinanCeramah Agama	Jl. BinaMurni
3.	RW VI	Jumat Sore	YasinanSholawatNabi	Langgar Miftahul Khair
Dzikir				
4.	RW VII	Jumat Siang (ibu-ibu)	YasinanSholawat	Dirumah-rumah Masjid Al- Muhajirin
		MalamJumat(bapak-bapak)	Ceramah Agama	
5.	RW VIII	MalamJumat	Yasinan	Masjid Jami' Miftahul Falah
			Ceramah Agama	

6.	RW IX	Jumat Siang	Yasinan	Dari RumahkeRumah
	RT 24	JumatMalam	Sholawat, Ceramah Agama	Langgar Shobul Ansor
	RT 31	Sabtu Siang	Yasinan	
	RT 48	SabtuMalam (ibu-ibu)	Yasinan	
		Minggumala m (bapak- bapak)	Ceramah Agama	LanggarMussa'ada h
	RT 54	Kamisiang		Al- Kahfi

Sumber Data: Kantor Kelurahan Loktabat Utara, Tahun 2017

Berdasarkan hasil survai sesuai dengan data yang sudah tertera, jumlah Data tokoh masyarakat dan tokoh agama di kelurahan loktabat utara. Data bisa dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Data Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama.

No.	Nama	Alamat	Keteranga
1.	H. Adenan Nawawi	Jl. Sukarelawan RT 24 RW 10	
2.	H. Syam'ani	Jl. Budi Karya 3 RT. 17 RW. VI	
3.	Hj. Indri	Komp. Mustika Grahan Asri RT 11 RW I	

4.	Haidir	Komp. Balitan IV	
5.	Zakiani	RT. 20 RW. XI	
6.	H. Sufian	RT.22 RW.IX	
7.	H. Yahya	Komp. Balitan III RT.40 RW.XI	

Sumber Data: Kantor Kelurahan Loktabat Utara, Tahun 2017.

B. Penyajian Data

1. Biografi Singkat Majelis Taklim Baitul Atiq

Kegiatan majlis Taklim tepatnya dimulai pada tahun 2004, karena Majelis ini masih belum resmi dan belum mempunyai tempat secara khusus, sehingga pelaksanaannya di adakan di rumah Ustad Syam'ani selaku perintis dan pengasuh majlis tersebut, mula-mula majlis ini hanya di hadiri segelintir jamaah, namun dengan silih bergantinya hari Majelis ini semakin banyak diminati oleh warga setempat yang haus akan ilmu Agama, faktor inilah yang menarik hati Ir. H. Taufiq Himmawan untuk mendirikan sebuah majelis, karna melihat antusias dan semangat para jamaah dalam menuntut ilmu Agama. Kemudian didirikanlah majelis Taklim Baitul Atiq secara resmi oleh Ir. H.Taufiq Himmawan dan dibantu oleh Masyarakat pada tahun 2008 diatas tanah milik beliau pribadi dan mulai dioprasikan pada tahun 2009. Nama Baitul Atiq sendiri di berikan langsung oleh Al Habib Mustofa¹.

¹ Wawancara dengan Ustad H.Syam'ani, Responden, 25 November 2017

Adapun majelis taklim Baitul Atiq bukan berbentuk yayasan melainkan milik pribadi atau perorangan sehingga tidak ada struktural kepengurusan dan visi misi secara khusus didalamnya, namun majelis ini diasuh langsung oleh Ustd H. Syam'ani, beliau merupakan seorang pendai dan tokoh masyarakat yang cukup terkenal didaerah Banjarbaru.

Majelis taklim Baitul Atiq masih dalam usaha mewujudkan para jamaah dalam berbagai kegiatan diantaranya seperti, pengajian diadakan mingguan pada malam senin yang dimulai pukul 20:00 bakda isya sampai pukul 22:00 yang diisi oleh beberapa da'i diantaranya Ustad H. Syam'ani selaku pengasuh sekaligus seorang da'i, serta Habib Idrus bin Abdullah al Idrus beliau didatangkan langsung dari Martapura, dan Ustad Zabul Hasan dari Banjarbaru. dan kegiatan pada malam juma'at hanya di isi oleh Ustad H. Syam'ani.

Pengajian yang beliau pimpin di majelis taklim Baitul Atiq saat ini jamaahnya cukup banyak, sekitar 200 orang. Jamaah yang hadir bukan hanya dari wilayah banjarbaru saja melainkan dari berbagai wilayah, seperti banjarmasin, pelaihari, martapura, landasan ulin dan lain-lain.yang dihadiri dari berbagai lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak dan yang lainnya. Sebelum acara ceramah agama dimulai rutinitas dimajelis taklim mengadakan pembacaan solawat Pembacaan dzikir rotibul aftos, Pembacaan sholawat qosidatul burdah, baru dilanjurkandengan pengajian ceramah agama yang sudah terjadwal. Adapun biografi para da'i di Majelis Taklim Baitul Atiq:

a. Biografi Ustad H.Syam'ani

Ustad H. Sam'ani adalah putera kelahiran Amuntai 28 Agustus 1974. Beliau adalah putera dari H. Idag dan Hj Assalamiyah bapak beliau sudah meniggal dunia pada tahun 1983 saat Ustad H. Sam'ani masih berumur sembilan tahun, semasa hidupnya beliau sudah di ajarkan hidup sederhana, dan taat beragama, Ustad H. Syam'ani adalah putera terakhir dari sembilan bersaudara.

Sejak kecil kedua orang tua beliau sudah menanamkan perilaku yang baik, meskipun kedua orang tua beliau hanya sebagai orang biasa dan sebagai buruh tani, kedua orang tua beliau tidak pernah putus asa demi pendidikan anak-anak nya, yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan sekolah terbaik. Hingga beliau rela memberikan jenjang pendidikan sampai ke pulau Jawa. Masa dulu seseorang yang belajar ke pulau jawa tergolong orang yang langka, berkat tekad dan semangat yang sangat besar dari kedua orang tua hingga menjadi seorang yang sholeh, berbakti kepada kedua orang tua serta menjadi seorang yang berilmu dan menjadi ulama seperti saat ini. Saat ini beliau sudah menikah dengan Hj. Amrinah Rosadah, dan beliau telah dikaruniai 2 seorang anak perempuan yang bernama farida aulia dan azizah maria.

Dalam hal pendidikan Ustad H.Syam'ani pernah menempuh pendidikan formal dan non formal, lembaga formal yang pernah di tempuh ialah:

- 1) Sekolah Dasar pada tahun 1987.
- 2) Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1992.
- 3) Madrasah Aliyah pada tahun 1995.
- 4) Kuliah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 1999.

Lembaga non formal yang beliau ikuti yaitu: Pesantren Pamangki Barabai, dan melanjutkan di pondok pesantren darul ilmi, tidak hanya ini saja, beliau juga melanjutkan perjalanannya dan memperdalam ilmunya di pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang Jawa Timur.

b. Biografi Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus.

Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus dilahirkan di Situbindo yang bertepatan pada tanggal 23 Mei 1968, beliau di lahirkan dari seorang syarifah Aminah dan Habib Abdullah Al Idrus, sekarang sudah berkeluarga dengan Syarifah Aisyah dan dikaruniai 4 orang anak, 3 laki-laki dan 1 perempuan. meski beliau sudah terlahir dari seorang yang berketurunan baik, dan berkecukupan kedua orang tua beliau tidak pernah mengajarkan beliau kejelekan terhadap orang, melainkan mengajarkan berperilaku hidup baik, ramah, dan

sopan terhadap orang, baik yang tua maupun yang muda, selain mempunyai penampilan fisik yang menonjol Tampan, tinggi besar, berkulit sawo matang, berjenggot tebal dan rapi. Sehingga kehadiran disuatu majelis sering menyita perhatian orang, tetapi kelebihanannya bukan itu, melainkan ilmu agama yang beliau miliki cukup luas, mendalam serta berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari, beliau masih keturunan dari seorang para da'i, ayah beliau serta keluarga beliau yang lain sama menyebarkan pesan dakwah.

Jenjang pendidikan yang pernah beliau tempuh baik dunia formal maupun non formal.

- 1) SD Islam Al-Abror,
- 2) MTS Negeri Situbondo,
- 3) Makhad pondok pesantren Tebu Ireng,

Berkat kegigihan yang beliau miliki dan akhirnya beliau meneruskan mencari ilmunya sampai ke negeri Yaman (Tarim Hadra Maut) selama 3 tahun dan beliau lulus dengan baik.

c. Biografi Ustad Zabul Hasan.

Ustad Zabul Hasan adalah seorang pen da'i kelahiran Amunai, 15 Agustus 1970 (umur 31) beliau adalah putera ke 5 dari bapak H. Idang dan Hj Assalamiyah bapak beliau sudah meninggal dunia pada tahun 1983 ketika beliau masih berumur 13 tahun.

Ustad Zabul Hasan adalah putra ke tujuh dari sembilan bersaudara, beliau masih saudara kandung dengan Ustad H. Syam'ani, beliau dari kecil selalu diajarkan hidup sederhana oleh alm abahnya semasa masih hidup, dari ke sembilan bersaudara 6 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, ketiga anak laki-laki semuanya menyebarkan pesan dakwah. Saat ini beliau sudah menikah dengan Hj. Maymunah dan telah dikaruniai 3 orang anak, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Dalam hal pendidikan Ustad Zabul Hasan pernah menempuh pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga formal yang pernah di tempuh ialah:

- 1) Sekolah Dasar pada tahun 1984.
- 2) Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1990.
- 3) MA. Ar-Raudhah.

Lembaga non formal yang beliau ikuti yaitu: pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur dan melanjutkan di pondok pesantren Darus Salam.

Berdasarkan hasil dari observasi dari pengamatan dan wawancara dilapangan maka penulis akan memaparkan hasil penelitian serta manfaat kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Baitul Atiq dapat disajikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa dalam hati akan meningkat jika kita rutin ke majelis taklim, dapat membersihkan muka dengan air mata yang teringat akan dosa, serta membersihkan hati dengan taqwa.

b. Meningkatkan silaturahmi sesama muslim

Berkumpulnya jamaah dimajelis taklim dapat memper erat hubungan tali silaturahmi dengan saudara-saudara kita sesama muslim.

c. Dapat menambah Ilmu Agama

Dalam ceramah agama akan mendapatkan tambahan ilmu agama yang akan lebih menyempurnakan iman dan ibadah dalam sehari-hari.

d. Menyebarkan ajaran Agama Islam.

Dilihat dari pelaksanaannya, kegiatan keagamaan ini sangat bermanfaat untuk menyebarkan ajaran agama islam, seperti adanya pengajian kitab tentang penafsiran pembacaan sholaawat, manfaat burdah, kifayatul atqiyah yang menjelaskan tentang tauhid, fiqh, dan tasawuf.

Dari kegiatan keagamaan yang di adakan di majelis taklim baitul atiq dapat menambah wawasan baik pada remaja maupun jamaah dewasa lebih aktif dalam melaksanakan ajaran agama islam khususnya kepada jamaah dewasa dapat mengajarkan kepada keluarganya serta anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dari penelitian penulis selama dilapangan mengamati bahwa kegiatan di majelis taklim terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, beberapa hikmah yang diambil dan disajikan sebagai berikut:

- a. Dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah.
- b. Dapat memotivasi jamaah untuk beribadah kepada Allah swt.
- c. Dapat membina dan mengembangkan ajaran agama islam dalam rangka membentuk masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah swt.
- d. Dapat membangun informasi dan kajian keagamaan. Dengan ini tujuan umum suatu majelis taklim untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan swt.
- e. Media yang digunakan oleh beliau dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di majelis talim Baitul Atiq iyalah menggunakan media lisan yaitu dengan bantuan alat penguat suara, seperti mikofon serta speaker yang berada ditiap sudut tembok majelis, agar jamaah dapat mendengarkan dengan jelas ceramah agama yang disampaikan oleh beliau. Selain itu juga didukung oleh gedung yang luas sehingga mempermudah pelaksanaan pengajian dan juga jamaah yang hadir merasa nyaman di tempat pengajian.

2. Bentuk Dakwah

Bentuk metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada majelis taklim Baitul Atiq berupa ceramah, Setiap dai memiliki karakter masing-masing sesuai dengan kemampuan komunikasi dan dan kedalaman

ilmu pengetahuan yang beliau miliki baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Metode dakwah menyangkut bagaimana dakwah atau pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode disini merupakan acara penyampaian gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jama'ahnya atau masyarakat lingkungannya. Metode dakwah juga merupakan cara atau teknik yang sudah direncanakan dengan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar sehingga message delivery (pesan) dakwah atau kebajikan akan mudah sampai serta dicerna dengan baik oleh jamaah atau mad'u. Dengan metode yang tepat dan sesuai akan melahirkan pemahaman para jamaah menyeluruh tidak ada ketimpangan dalam memahami materi dakwah, maka metode dakwah dalam aktivitas dakwah sangat dibutuhkan dan sangat penting.

Setiap da'i berbeda-beda cara penyampaiannya, ada dai yang hanya membawa catatan kecil sebagai bahan materi pengajian, ada juga dai yang selalu membawa kitab sebagai bahan rujukan materi yang disampaikan dan membacakan kitab tersebut sesuai sesuai dengan topik atau kelanjutan kitab yang akan dibahas. Setelah da'i membacakan isi dari kitab tersebut kemudian da'i menjelaskannya apa yang dimaksud dalam kitab yang dijelaskan dalam kitab disertai dengan contoh-contoh agar jamaah dapat memahami serta menambah wawasan yang disesuaikan dengan maksud

penjelasan dari da'i agar jamaah bisa mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh seorang da'i.

Pada setiap pengajian materi yang disampaikan biasanya disesuaikan dengan waktu pengajian tertentu, misalnya: Isra dan Mi'raj Nabi saw, bulan Sya'ban dan menjelang bulan Ramadhan seputar ibadah puasa, Rabiul Awal yang mengisahkan tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Ada beberapa macam metode yang secara rutin dipergunakan dikegiatan dakwah²:

a. Metode Ceramah

Metode yang digunakan beliau untuk berdakwah adalah menggunakan metode lisan berbentuk ceramah agama dengan menggunakan sistem baca kitab yang di kembangkan dengan ilmu-ilmu yang beliau miliki, serta diselangi dengan berbagai macam contoh setiap pembacaan kitab, tutur kata yang lemah lembut, tidak melenceng pembahasan dari kitab, sehingga jamaah tidak merasa bingung dan mengikuti isi dari kitab. Dalam metode eramah merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh da'i yang berhubungan secara satu arah, metode ceramah memang dipandang sangat sederhana dalam menjelaskan suatu rujukan dengan jangkauan daya tahan jamaah majelis taklim. Menurut jamaah penyampaian

²M. Bahri Ghozali, Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta, CV Prasasti, 2003)

metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan kata secara jelas yang disampaikan oleh da'i kepada jamaah sehingga dapat membuat jamaah mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok dari pembahasan yang beliau sampaikan.

b. Metode Kitabiyah

Metode Kitabiyah ialah cara penyampaian ajaran dengan menggunakan kitab dimana seorang guru, kyai atau para ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri atau murid mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam hal ini guru berperan aktif sementara murid bersikap pasif dikarenakan dalam konteks ini seorang murid masih baru atau dini dalam proses memahami ilmu yang baru didapatkan di pesantren. Metode ini hampir secara luas terjadi di kebanyakan pondok pesantren tradisional (salafiyah) diseluruh Indonesia.

Pengajian di majelis taklim Baitul Atiq masih menggunakan sistem baca kitab, yang mana sistem ini merupakan salah satu cara da'i untuk menyampaikan ilmunya atau suatu proses kegiatan di majlis taklim Baitul Atiq, yang mana da'i atau ustad membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan isi dari makna yang disampaikan.

3. Tanggapan jamaah mengenai Materi pengajian di Majelis Taklim Baitul Atiq

Hasil wawancara dari jamaah pengajian di majelis taklim serta beberapa masyarakat setempat yang termasuk jamaah pengajian majelis taklim Baitul Atiq, mereka sangat mendukung dan menyambut positif atau majelis taklim yang dipimpin langsung oleh Ustadz H. Syam'ani, Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus selaku da'I dan Ustadz Zabul Hasan sebagai da'I, yaitu tentang materi, metode serta media yang beliau gunakan saat kegiatan majelis taklim.

a. Tanggapan jamaah mengenai pengajian Ustadz H. Syam'ani

1) Materi pengajian Ustadz H. Syam'ani

Menurut jamaah materi yang disampaikan oleh Ustad H.Syam'ani bersumber dari kitab Hidayatus Shalikin dikarang oleh Syeikh Abdus Somad al-Falimbani dari Bangil yang menjelaskan tentang tauhid, fiqih dan tasawuf. Kitab ini adalah terjemahan dan tambahan syeikh Abdul Somad al-Falimbani dari kutipan kitab Bidayatul Hidayah karangan syeikh Hujjatul Islam imam al-Ghozali, imam al-Ghazali mengatakan “jangan salah memahami perkataan atau ucapan ahli sufi karena ia mengandung makna yang tersurat dan tersirat”. Kitab Hidayatus Shalikin sendiri mengandung beberapa pembahasan yakni tentang Aqidah ahlussunnah wal jamaah, ketaatan dan ibadah dzahir, menjauhi maksiat yang dzahir dan maksiat batin, keutamaan adab dan dzikir, adab bersahabatan dengan Allah (maksudnya cara untuk menghampirkan diri kepada Allah atau

cara untuk merasakan dekatnya Allah dalam diri, bukan bermaksud Allah masuk dalam diri), adab orang yang berilmu, adab orang yang belajar, adab terhadap ibu bapak, adap terhadap ahabat atau teman, adab dengan orang yang dikenali, adab dengan orang Islam secara umum, pesan terakhir Imam al-Ghazali dan pesan terakhir syeikh Abdus Shomad al-Falimbani. Semua tajuk ini membawa pembacanya untuk ingat kepada Allah dan harus berusaha untuk dekat kepadanya dengan ketaatan yang dzahir dan batin, disamping berusaha menjauhi ancaman dan larangannya. Jika dikatakan “mungkin” ada unsur wihdatul wujud dalam kitab ini pada pembahasan “adab bersahabat dengan Allah”, sebenarnya wihdatul wujud yang di dakwa itu bukanlah bermaksud makhluk bersatu dengan Allah yang sudah jelas haram, tetapi yang dimaksud adalah perasaan insan yang merasakan Allah sangat dekat dalam dirinya.

Jamaah menanggapi bahwa materi yang beliau sampaikan yaitu:

- a) Penjelasannya mudah dipahami
- b) Maerinya berbobot
- c) Kitab-kitab yang beliau pilih bersambung, seperti yang penulis jelaskan terdahulu nama-nama kitab yang beliau ajarkan dalam pengajian.

d) Materinya tidak monoton, yang beliau selingi dengan kisah-kisah.

2) Metode pengajian Ustadz H.Syam'ani

Metode yang di gunakan oleh Ustadz H.Syam'ani adalah menggunakan metode ceramah dan kitabiyah, metode ini sangat disukai oleh jamaah seperti:

- a) Cara penyampaiannya jelas
- b) Lemah lembut
- c) Tidak ada unsur paksaan

b. Tanggapan jamaah mengenai Materi Pengajian Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus

1) Materi pengajian Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus.

Menurut jamaah materi yang disampaikan oleh Habib Idrus Bin Abdullah al Idrus dengan menafsirkan atau menjelaskah sholawat khasiatul burdah yang mana kitab ini memerangkan tentang manfaat pembacaan burdah serta khasiatnya, cara beliau menyampaikan sangat baik, lemah lembut, tutur katanya yang sopan dan penjelasannya tidak menyinggung para jamaah, sehingga jamaah dapat menangkap dengan baik ceramah agama beliau. Jiwa yang humoris membuat jamaah lebih terhibur dan tidak jenuh, kondisi yang sesuai dengan situasi dan kondisi jamaaah pengajian, karena

menurut beliau ketika menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah usahakan semaksimal mungkin agar para jamaah pengajian tidak merasa bosan dengan apa yang beliau sampaikan, sehingga jamaah yang berada dimajelis taklim tidak merasakan jenuh selama ceramah agama berlangsung.

Pokok materi khasiatul Burdah adalah dikenal sebagai Bur'ah yang berarti syifa (kesembuhan) qosidah burdah ini tersebar ke seluruh penjuru bumi dari arah timur hingga ke barat. Semua kemuliaan itu berkat Rosulillah saw, seseorang yang tidak memuliakan Rosulullah maka allah tidak akan memuliakannya,³

2) Metode pengajiah Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus

Menurut para jamaah metode yang digunakan oleh Habib Idrus bin Abdullah Al Idrus adalah metode ceramah dan kitabiyah, metode ini dirasa cukup efektif dalam dunia berdakwah, terutama dalam menghadapi keadaan jamaah yang berbeda beda. Dalam konteks ini yang harus dilakukan oleh para da'i adalah dakwah bil hal (tingkah laku) selain dengan memberi kabar gembira kepada para jamaah sehingga bisa menarik hati jamaah untuk lebih cinta terhadap agama. pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan Habib

³ Ceramah Agama Habib idrus bin Abdullah al Idrus, Da'i 19 November 2017

Idrus bin Abdullah Al Idrus lebih cenderung menggunakan dakwah bil hall (tingkah laku).

c. Tanggapan jamaah mengenai Materi pengajian Ustadz Zabul Hasan

1) Materi pengajian ustadz Zabul Hasan

Menurut jamaah materi yang disampaikan oleh Ustad Zabul Hasan seputar tentang ilmu tasawuf dengan landasan kitab Kifayatul Atqiya yakni ilmu yang menerangkan tentang Akhlaq dan budi pekerti yang terkait dengan keadaan hati seperti cara ikhlas, tawaduk, khusuk, muroqobah, mujahadah, sabar, ridho, tawakal dan lain-lain. Cara penyampaian pun berbeda dengan ustad yang lainnya, selain penyampaian yang tegas, padat dan jelas beliau juga seorang pribadi yang humoris, meskipun yang disampaikan beliau adalah ilmu tasawuf namun tidak membuat jamaah merasa bingung, bahkan jamaah merasa nyaman dengan cara yang beliau sampaikan.

2) Metode pengajian Ustadz Zabul Hasan

Adapun metode yang digunakan oleh ustadz Zabul Hasan dalam berdakwah tidak jauh berbeda dengan para dai yang lainnya, yakni menggunakan metode lisan (ceramah) dan metode kitabiyah.

Dari tanggapan jamaah diatas bahwa Materi yang disampaikan oleh setiap para da'i sangat bagus serta sangat berbobot atau bermakna sehingga membuat jamaah dengan mudah memahami makna dari ceramah agama yang beliau sampaikan karena materi disampaikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta mudah diamalkan setelah pulang dari majelis taklim, karena selain diselangi dengan cerita suri tauladan serta jiwa yang humor. Motivasi mad'u ikut ke pengajian ini atas dasar dari hati sendiri, tanpa adanya paksaan dari siapapun, baik dari keluarga, sahabat, teman dan juga tetangga, sebab menurut penjelasan dari mad'u sendiri dengan adanya unsur ajakan atau paksaan itu berarti bukan karna dari hati sendiri, melainkan karna tidak enak karna di ajak oleh teman sendiri, menurut mad'u ajakan dari teman itu bukan mencari ilmu karna allah, tapi karna teman yang mengajak, sehingga ilmu yang didapat juga hasil paksaan, dan sulit untuk diterimanya. sedangkan apabila pergi ketempat majelis taklim itu karna diri sendiri, maka mad'u dapat menerima dan benar-bener mencari ilmu karna Allah swt, dan betul-betul mencerna apa yang diajarkan oleh pematery. Sehingga apa yang diajarkan selama dimajelis taklim dapat menjadikan motivasi yang sangat bermanfaat, dan juga mad'u dapan mempraktekkannya kepada anak dan juga keluarganya, sehingga apa yang dulunya tidak mengenali apa itu pengajaran yang baik, dan cara mendidik anak dengan baik, dari sinilah mad'u dapat termotivasi dengan adanya pengajian ceramah agama di majelas taklim Baitul Atiq.

Dari sekian banyaknya jamaah yang menghadiri acara rutin di majelis taklim baitul atiq kurang lebih 200 pendatang, yang terdapat dari berbagai penjuru kota, yang mana sebagian besar dari sekitar banjarbaru, landasan ulun, serta sampai ada mad'u yang dari plaihari. Sebagian besar dari jamaah yang tergolong menghadiri rutinitas kegiatan dimajelis taklim Baitul Atiq. Dengan Kisaran 75% sebagian besar para jamaah menghadiri kegiatan majelis karna tidak adanya unsur paksaan dari siapapun, yang murni dari hati sendiri. Oleh sebab itu, intensitas dan frekwensi keikutsertaan dalam pengajian lebih kuat. Sedangkan 25% jamaah yang menghadiri kegiatan keagamaan itu karna unsur ajakan dari keluarga, dan juga ajakan dari teman dekat nya. Sedangkan yang ikut kepengajian atas dasar motivasi external lebih cenderung tidak ikut secara rutin.

d. Tanggapan jamaah mengenai kegiatan di majelis taklim Baitul Atiq

Menurut jamaah majelis taklim Baitul Atiq selama mengikuti kegiatan rutinitas setiap mingguan dan selain itu mengadakan kegiatan memperingati hari-hari besar, jamaah juga merespon positif tentang kegiatan majelis taklim yang rutin memperingati untuk hari-hari besar, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, 10M untuk santunan anak yatim, menurut jamaah memperingati hari besar seperti yang diadakan di majelis taklim memang sangat bermanfaat, karna selain membantu jamaah agar ummat beragama islam dapat beribadah daan merayakan hari besar keagamaan bersama keluarga serta memper erat tali silaturahmi antar sesama muslim. Dapat mendorong

jamaah agar lebih membaca sholawat yang diperintahkan Allah SWT, dan dapat mengenang kembali peristiwa yang dijadikan momen membangkitkan moral yang mulai rapuh.⁴

C. Analisis Data

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang majelis taklim Baitul Atiq, latar belakang terdirinya, manfaat beserta kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dan tanggapan jamaah terhadap majelis taklim tersebut terkait dengan metode, materi, serta media dakwah yang digunakan.

Terlihat dari kenyataan yang ada, keberadaan majelis taklim Baitul Atiq secara garis besar membawa perubahan yang signifikan dan pengaruh yang besar terhadap pengamalan ajaran agama Islam bagi jamaah maupun masyarakat sekitar majelis taklim tersebut, perubahan yang dimaksud tentunya adalah perubahan yang menjadikan lebih baik.

Kalau dilihat dari latar belakang majelis taklim Baitul Atiq, ide dasar pendirian majelis taklim tersebut diawali rasa keinginan untuk memiliki sebuah lembaga pengajian yang dikelola secara berkesinambungan dan berfungsi secara maksimal untuk meningkatkan iman dan takwa serta menambah pengetahuan agama bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

⁴ Wawancara dengan salah satu jamaah yang memperingati hari besar “Maulid Nabi Muhammad SAW” responden, 03 Desember 2017

Ini sesuai dengan pengertian dari majelis taklim itu sendiri yakni lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara sesama manusia dengan Allah Swt. Dalam rangka membina jamaah yang bertakwa.

Pendirian majelis taklim Baitul Atiq diorientasikan sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat yang memiliki semangat untuk mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. Pengajian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt, memenuhi kewajiban menuntut ilmu dan menambah wawasan seputar agama islam dan pengetahuan umum, memupuk dan mempertebal keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt, sebagai wahana media silaturahmi kaum muslimin dan muslimat di komp. Sukarelawan sebagai mana teori bahwa majelis taklim:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga serta lingkungan sekitarnya.

Mengurangi dan memberantas penyakit sosial yang ada pada masyarakat seperti perkelahian, perjudian, miras, perzinahan, sirik dan lain-lain. Menciptakan suasana kehidupan yang giat beramal sholeh agar tercipta masyarakat islam yang bahagia, tentram dan damai yang diliputi suasana kekeluargaan yang akrab, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ini sesuai dengan teori dari tujuan majelis taklim yaitu membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan sesama lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Kegiatan pengajian dimajelis taklim Baitul Atiq menyampaikan materi yang mencakup seluruh ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anwar Mas'ari bahwa materi dakwah ialah sebuah ajaran yang datangnya dari Allah Swt, yang dibawa oleh Rosulullah Saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada dimuka bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hasr ayat 7:

وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا

Artinya:

Apa yang diberikan Rosul kepada mu maka terimalah dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah.

Materi dakwah tersebut merupakan ajaran Islam itu sendiri, yang meliputi beberapa bidang, yakni bidang Akhlaq, Fiqh, dan lainnya. Ini sesuai dengan teori bahwa Ulama membagi menjadi 3 aspek besar, yaitu:

1. Keyakinan kepada Agama, dalam hal ini para ulama menyusun suatu ilmu pengetahuan tertentu yang dinamakan dengan Tauhid.
2. Pengetahuan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya yang dinamakan ibadah, dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dinamakan muamalah, hal ini di atur dalam suatu disiplin ilmu fiqh.
3. Peraturan tata kerama atau budi pekerti yang baik dan jahat dan telah disusun ilmu pengetahuan yang dinamakan ilmu Tasawuf.

Semua materi tersebut disampaikan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi keadaan di masyarakat supaya materi tersebut mudah diterima dengan jamaah yang mendengarkan. Sehingga jamaah menanggapi positif dalam arti jamaah menyukai materi yang disampaikan. Dalam hal ini beberapa materi dakwah yang dibawakan oleh dai dan dipaparkan secara singkat mengenai materi dakwah:

1. Fiqih

Materi fiqh yang dibawakan oleh para da'i ialah dengan mendasarkan upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi jamaah majelis taklim Baitul Atiq dan sekitarnya. Ilmu fiqh disini membicarakan tentang hukum-hukum praktis atau yang disebut dengan

amaliyah yang penetapannya melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam al-Qur'an dan sunnah. dalil yang dijelaskan dalam nash yang mana satu persatunya menunjuk pada satu hukum tertentu.⁵

Menurut Abdul Wahhab Khallaf mendefinisikan tentang kaidah-kaidah dan pembahasan-pembahasan yang dijadikan sarana untuk memperoleh hukum-hukum syara' mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci⁶.

Permasalahan yang dibahas dalam materi fiqh mengenai tata cara bersuci seperti berwudhu, mandi wajib, istinja dan lain-lain. Kemudian hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam yakni kewajiban mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Serta anjuran untuk meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti, perjudian, miras atau narkoba, perzinahan dan lain-lainnya.

Hal yang paling sering disinggung dalam pengajian membahas tentang perihal bersuci, berwudhu, tata cara melakukan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah dan juga membahas tentang keutamaan sholat berjamaah, materi tersebut sering dibahas karena itu merupakan rutinitas yang harus kita kerjakan sebagai orang mukmin.

⁵Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (sebuah pengantar), cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2

⁶Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Al-Majlis al-a'la ai-Indonesia li al-Dakwah al-Islamiah, 1972) h. 11

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, terutama sekali dalam sunnah Nabi, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan ibadah madhah. Penggunaan istilah bidang ibadah madhah dan bidang ibadah Ghair mudhah atau bidang ibadah dan bidang muamalah, tidaklah dimaksud untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu, baik ibadah madhah maupun muamalah dalam arti luas kedua-duanya dilaksanakan dalam rangka mencari Mardhatillah.⁷

- a. Pembahasan Taharah, baik Taharah dari najis maupun Taharah dari hadas, yaitu wudhu', mandi, dan tayamum. Shalat dengan segala macam rukun dan tata cara sholat serta hal-hal yang berhubungan dengan shalat, termasuk didalamnya shalat jenazah.
- b. Pembahasan sekitar Zakat. tentang ajib zakat, nisab, haul dan mustahik zakat serta zakat fitrah.
- c. Pembahasan sekitar Shiyam, puasa wajib dan sunnah rukunnya dan hal-hal lain sekitar syiam.
- d. Pembahasan tentang Iktikaf, cara dan adab susila ber-iktikaf.
- e. Pembahasan tentang Ibadah Haji, dibicarakan tentang hukum dan syarat-syarat haji, perbuatan-perbuatan yang dilakukan dan yang

⁷H.A. Djazuli, *ilmu fiqh*, (Jakarta, PRENADA MEDIA, 2005) h:46

ditinggalkan pada waktu melakukan ibadah haji dan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji.

- f. Pembahasan sekitar Jihad, dibicarakan tentang hukumnya, cara-caranya, syarat-syaratnya, tentang perdamaian, tentang harta ghanimah, fay' dan jizyah.
- g. Pembahasan tentang sumpah, macam-macam sumpah, kafarah sumpah dan lain-lai sekitar sumpah.
- h. Pembahasan tentang Nazar, macam-macam nazar dan akibat hukum nazar.
- i. Pembahasan tentang Kurban, hukumnya, macam-macam binatang untuk kurban, umur binatang yang dikurbankan, dan jumlahnya serta hukum tentang daging kurban.
- j. Pembahasan tentang Sembelihan, yang meliputi, binatang yang disemeleh, cara-cara menyemeleh binatang, dan syarat-syaratnya.
- k. Pembahasan tentang berburu, hukumnya berburu dan hal-hal yang berkenaan dengan binatang yang diburu.
- l. Pembahasan tentang Aqiqah, hukumnya, umur binatangnya, aqiqah untuk siapa, waktu aqiqah dan hukum dagingnya.
- m. Pembahasan tentang makanan dan minuman, dibicarakan tentang yang halal dimakan dan yang haram dimakan.

2. Tauhid

Tauhid merupakan masdar pengertian tentang tauhid ialah mempercayai bahwa Allah itu esa. Sedangkan ilmu tauhid membahas

tentang segala kepercayaan yang diambil dari dalil keyakinan dan hukum dalam islam termasuk hukum mempercayai Allah Swt. Ilmu tauhid sebagai sumber semua ilmu keislaman, sekaligus yang terpenting dan paling utama. Allah Swt berfirman:

فاعلم أنه لا إله إلا الله

Artinya:

maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan (yang Haq) melainkan Allah” (Q.S Muhammad: 19).

Seandainya orang tidak mempercayai bahwa keesaan Allah atau yang mengingkari perkara yang menjadi dasar ilmu tauhid, maka orang itu bukan tergolong kalangan orang muslim dan akan di anggap kafir. Manusia merupakan satu diantara makhluk yang ada, dan karena itu manusia di ciptakan oleh Allah SWT. Sama hal nya dengan makhluk lainnya, yang mana manusia dapat melakukan pekerjaan sendiri dan tidak seperti makhluk lainnya, manusia adalah sebagai penentu nasinya tersendiri, namun Allah SWT sama sekali tidak mengizinkan kuasa-kuasanya kepada manusia, oleh karena itu manusia tidak dapat bertindak dan berfikir semaunya sendiri tanpa ridho Allah SWT dan dengan kuasa Allah manusia dapat berdiri dan bisa duduk.

Objek pembahasan atau yang menjadi lapangan bahasa ilmu tauhid pada garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

a) Tauhid Illahiyah (ketuhanan)

Tauhid Illahiyah yaitu bagian dari ilmu tauhid yang membahas masalah ketuhanan. Hal ini terdiri dari Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rubbubiyah dan Tauhid dzat.⁸

- 1) Tauhid Uluhiyah membahas tentang keesaan Allah dalam dzatnya tidak terdiri dari beberapa unsur atau oknum.
- 2) tauhid Rubbubiyah membahas tentang Allah sebagai arabbu yaitu esa dalam penciptaan, pemeliharaan dan pengaturan semua makhluknya sebagai mana firman Allah yang menjelaskan siapa yang memberi rezeki kepada manusia.

Dalam surah yunus 31 yang berbunyi:

قل من يرزقكم من السماء والارض امن بملك السمع ولابصر ومن يخرج الحي من الميت ويخرج الميت من الحي ومن يدبر الامر فسيقولون الله فقل افلا تتقون

Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab “Allah” maka katakanlah “mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya? (Q.S. Yunus:31)

- 3) Tauhid Dzat yaitu mengenai sifat-sifat dan nama-namanya membahas tentang sifat dan nama yang disebut oleh Allah dan Rosulnya yang tidak sama dengan makhluknya. Sifat dan nama-namanya yang agung dan sempurna. Kita tidak boleh

⁸Mulyadi dan Bashori, *Tauhid atau Kalam* (Uin Maliki Pres, 2010) h. 15

memberikan nama dan sifat yang dapat mengurangi keagungan dan kesempurnaannya.

b) Tauhid Nubuwwah.

Tauhid Nubuwwah yaitu ilmu tauhid yang membahas masalah kenabian, kenabian dan peranan serta sifat-sifat dan keistimewaannya.

c) Tauhid Sam'iyat

Tauhid Sam'iyat menerangkan tentang pembagian ilmu tauhid yang membahas masalah-masalah yang didengar dari dalil-dalil naqli seperti datangnya hari akhir, hari kebangkitan dari kubur, siksa kubur, mizan dan lainnya.

3. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sebagaimana kalima tersebut mengandung dari segi penyesuaian dengan perkataan “Khalkun” yang berarti menunjukkan tentang kejadian, serta memper erat hubungan “Khaliq” yang berarti penciptaan dan “Makhluk” sebagai yang diciptakan. Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Yang dinamakan akhlak ialah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah SWT dan tunduk kepadanya. oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan

kebiasaan yang menyatu, dalam membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari segi objek dan kepada siapa akhlak itu diwujudkan dapat dilihat seperti berikut:

- a. Akhlak kepada Allah diantaranya meliputi: ibadah kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT, cinta karena Allah, beramal karena Allah SWT, takut kepada Allah SWT, Tawadhu', Tawakal kepada Allah SWT, Taubat dan lain sebagainya.
- b. Akhlak kepada Rosulullah SAW diantaranya meliputi: taat dan cinta kepada Rosulullah SAW.
- c. Akhlak kepada keluarga diantaranya meliputi: akhlak kepada ayah, akhlak kepada ibu, kepada anak, kepada kakek dan nenek, akhlak kepada paman dan bibi, serta keluarga yang lainnya.
- d. Akhlak kepada orang lain meliputi: akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah dan sebagainya.
- e. Akhlak kepada lingkungan seperti menyayangi binatang, tumbuhan dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah akhlak yang bersifat pragmatis keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia, dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Kegunaan ilmu semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahaia di samping juga dapat diperhitungkan baik dan buruknya suatu langkah yang dijalani.

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

- a. Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderita dan kesukaran.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk, juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada proses yang sebenarnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufiq dan hidayah sehingga dapat bahagia didunia dan di akhirat. kebahagiaan hidup oleh setiap orang yang selalu didambakan kehadirannya didalam lubuk hati, dimana hidup bahagia merupakan hidup sejahtera dan selalu mendapat ridho Allah SWT, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk.⁹

⁹H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 1997) h. 26

4. Tasawuf

Tasawuf dapat dihubungkan dengan dua aspek, yaitu aspek lahiriyah dan aspek batiniyah. Teori yang menghubungkan orang yang menjalani kehidupan tasawuf dan dengan orang yang berada diserambi masjid dan bulu domba merupakan tinjauan aspek lahiriyah dari sufi, iya dianggap sebagai orang yang telah meninggalkan dunia dan hasrat jasmani, dan menggunakan benda-benda didunia hanya untuk sekedar menghindarkan diri dari kepanasan, kedinginan, dan kelaparan.

Tasawuf bertujuan untuk memperoleh suatu hubungan langsung dari tuhan. Hubungan yang dimaksud mempunyai makna dengan penuh kesadaran, bahwa manusia sedang berada di hadirat tuhan. Kesadaran tersebut akan menuju kontak komunikasi dan dialog antara ruh manusia dengan tuhan. Hal ini melalui cara bahwa manusia perlu mengasingkan diri. Keberadaannya yang dekat dengan tuhan dan terbentuk “Ijtihad” (bersatu) dengan tuhan. demikian ini menjadi inti persoalan baik pada agama islam maupun diluarnya.

Dengan pemikiran di atas dapat dipahami bahwa tasawuf adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu cara, bagi seseorang dapat mudah berada di hadirat Allah SWT, (Tuhan) maka gerakan “kejiwaan” penuh diraikan guna memikirkan betul suatu hakikat kontak hubungan yang mampu menelaah informasi dari Tuhannya.

Tasawuf atau mistisme dalam islam beresensi pada hidup dan berkembang mulai dari bentuk hidup “kezuhudan” (menjauhi kemewahan duniawi) dalam bentuk tasawuf amali kemudia tasawuf falsafi.

Tasawuf adalah ajaran Islam yang paling penting, karena peranan tasawuf merupakan jantung atau urat nadi pelaksanaan ajaran-ajaran Islam. Tasawuf inilah yang merupakan kunci kesempurnaan amaliah ajaran Islam. Memang disamping aspek tasawuf, dalam islam ada aspek lainnya yaitu apa yang disebut dengan kata lain bahwa yang dimaksud “ad-di” (agama) adalah terdiri dari islam, iman dan ihsan, dimana ketiga aspek tersebut menurakan atau kesatuan. Untuk mengetahui hukum Ialam kita harus lari kepada syariah atau fiqih, untuk mengetahui kesempurnaan ihsan kita masuk kedalam tasawuf. Oleh karena itu, tasawuf ada kalanya membawa orang menjadi sesaat dan musyrik apabila seseorang bertasawuf tanpa bertauhid atau bersyariat.

Metode dakwah yang digunakan dalam penyampaian materi pada majlis taklim Baitul Atiq berupa ceramah atau petuah-petuah dari sang da’i, metode ini sesuai dengan pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah islam yang termaktub dalam Al-Qur’an surah An-Nahl 125 yang berbunyi:

Metode ceramah sangat disukai jamaah karena jamaah bisa menyimak pengajian yang dilaksanakan meskipun berada diluar majelis taklim, ini sesuai dengan teori bahwa metode ceramah dapat menampung banyak orang, tiap pendengar mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

Selain metode ceramah juga digunakan metode weton, jadi kedua metode ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam menyebutkan metode dakwah diantaranya, metode ceramah dan metode kitabiyah.

Kegiatan pengajian yang digunakan di majelis taklim Baitul Atiq menggunakan media lisan dengan bantuan penguat suara, yakni mikrofon dan sound system yang sesuai dengan teori media dakwah yakni berupa lisan, yaitu media dakwah dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indra telinga, media dakwah ini yang paling sederhana menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan semangat kebaragaman di majlis taklim Baitul Atiq baik oleh jamaah maupun masyarakat di komplek sukarelawan gang sidodadi semakin meningkat, ini terlihat dari antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan sholawat, yasin tahlil, hari besar Islam dan sebagainya. Ini juga dapat dijadikan suatu ukuran bahwa tingkat kesadaran dan penghayatan agama dikalangan jamaah komplek sukarelawan sudah semakin meningkat dan mereka berusaha berbuat lebih baik untuk agama sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.